



Pengaruh Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Tahun Pembelajaran 2022/2023

Sutri Natalia Nababan¹, Boho Pardede², Dame Taruli Simamora³, Johari Manik⁴,
Taripar Aripin Samosir⁵

Jurusan Pendidikan agama kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstract: This research aims to find out the influence of visual media on the learning activity of Christian religious education students in class V at SD Negeri 10 Hutagalung for the 2022/2023 academic year. This research uses quantitative descriptive statistical methods, with a population of 30 people and a sample of 30 people. Data was collected using a closed questionnaire instrument of 30 items, namely 17 items for variable X and 13 for variable Y which was tested on 30 students who were not research respondents. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of visual media on the learning activity of class V Christian religious education students at SD Negeri 10 Hutagalung, Harian District, Samosir Regency for the 2022/2023 Academic Year: a) the positive relationship test is obtained from $(r_{xy}) = 0.748 > r_{(table (\alpha=0.05, n=30))} = 0.361$. b. Testing a significant relationship obtained a $t_{(calculated)}$ value of 5.978, it is known that $t_{(table)}$ in $\alpha=0.05$ $n-2=30-2=28$ is 1.701. 2) Influence test: Regression equation test $\hat{Y} = 13.40 + 0.50x$. b) Regression determination test $(r^2) = 55.9\%$. 3) Test the hypothesis using the F test, obtained $f_{count} > f_{(table)}$ namely $35.04 > 4.24$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Visual Media, Student Learning Activeness.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Tahun Pembelajaran 2022/2023". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik deskriptif, dengan populasi berjumlah 30 orang dan sampel 30 orang. Data dikumpulkan dengan instrumen angket tertutup sebanyak 30 item yaitu 17 item untuk variabel X dan 13 untuk variabel Y yang telah diuji cobakan kepada 30 siswa yang bukan responden penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media visual terhadap keaktifan belajar siswa pendidikan agama Kristen kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kecamatan Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023: a) uji hubungan yang positif diperoleh dari $(r_{xy}) = 0,748 > r_{tabel (\alpha=0.05, n=30)} = 0,361$. b. Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,978 diketahui t_{tabel} dalam $\alpha=0,05$ $n-2=30-2=28$ adalah 1,701. 2) Uji pengaruh : Uji persamaan Regresi $\hat{Y} = 13,40 + 0,50x$. b) Uji determinasi regresi $(r^2) = 55,9\%$. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $35,04 > 4,24$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Media Visual, Keaktifan Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia adalah pendidikan. Apalagi pada masa modern sekarang ini perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga setiap orang sangat membutuhkan pendidikan. Dari pendidikan tersebut dapat kita lihat tentang maju mundurnya suatu negara. Undang-undang RI NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta

Received Agustus 30, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 10, 2023

* Sutri Natalia Nababan

keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Harianto GP mengutip pendapat B.S Mardiatmaja yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha bersama dalam proses terpadu terorganisasi untuk membantu manusia menyatakan dan menyiapkan diri guna mengambil tempat semestinya dalam pengembangan masyarakat dan kehidupan dihadapan sang pencipta.”²

Ketika membahas tentang pendidikan, maka tidak akan terlepas dari pembahasan pembelajaran, Jones dalam Majid mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.”³ Pembelajaran dapat dilakukan secara formal dan non formal. Pembelajaran yang formal dilakukan di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga yang yang dirancang dalam pengajaran siswa atau murid yang dibawah pengawasan pendidik atau guru. Izazani menyatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan lokasi anak didik yang dapat mengembangkan aspek afektif, kognitif, fisik, dan psikomotor anak. Pendidik atau guru mempunyai peranan penting dalam roda atau perkembangan pendidikan.”⁴ Seorang guru harus mampu mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Belajar harus berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran.⁵ Sudjana menyatakan bahwa “keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dengan keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan dalam proses belajar merupakan upaya dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun perorangan.”⁶ Siswa akan lebih aktif jika guru mampu mengelola kelas dengan baik dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sitem Pendidikan Nasional

² Harianto GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi. Hal 2.

³ Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan : 2019). Hal:16.

⁴ Diandara Izazani Sari. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Media Visual Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. hal 2.

⁵ Nanda Rizky dkk. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan pendekatan system pada Pembelajaran Fisika*. Vol 9. Jurnal Pembelajaran. Hal 72.

⁶ Tatang Sudjana. 2015. *Media pembelajaran*. Jakarta: Media Persada. Hal : 32

menggunakan media pembelajaran. Guru berperan dalam mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Persiapan dapat dilakukan dengan cara mendesain pembelajaran mulai dari menyiapkan materi, menentukan materi mengajar, menentukan fasilitas atau media yang digunakan. Sinar menyatakan dalam bukunya bahwa “yang kendala-kendala yang membuat kurangnya keaktifan belajar siswa adalah siswa masing-masing canggung ketika diajak berdiskusi, siswa tidak berani dalam berpendapat, masih banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya.”⁷ Beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah aktif tidaknya siswa dalam bertanya, jika guru memberikan kesempatan dalam bertanya hanya beberapa orang yang bertanya bahkan dalam proses pembelajaran tersebut mereka kebanyakan bermain sendiri dengan benda-benda yang dimilikinya misalnya menggoyangkan bolpoin.⁸ Karyono menyatakan dalam bukunya bahwa “kurangnya keaktifan belajar siswa menunjukkan kurangnya motivasi dari diri sendiri dan juga siswa lebih cenderung bersikap pasif dan hanya penerima saja tanpa adanya respon.”⁹

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu dalam memilih media pembelajaran dengan cermat dan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hamalik menyatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penerapan media pembelajaran tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.”¹⁰ Media pembelajaran yang salah satunya adalah media visual. Media visual adalah media yang melibatkan indra pengelihatan tanpa melibatkan pendengaran. Menurut Sanjaya media visual hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk media visual adalah flim slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

Rimawati mengemukakan bahwa Salah satu manfaat media visual adalah dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Aktif dalam artian mengikuti pembelajaran dengan

⁷ Drs. Sinar, M. Ag. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utamo. Hal: 6.

⁸ Maradona. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD*. Yogyakarta: Bumi aksara. Hal:4.

⁹ Tussidi Karyono. 2022. *Strategi belajar siswa*. Jakarta:Media persada. Hal: 98.

¹⁰ Prof.Dr. Azhar Arsyad, M.A. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2011). . hal 15-16.

baik. Menanggapi setiap materi dan berkomunikasi dengan guru. Siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan penerapan media pembelajaran yang digunakan.¹¹ Sejalan dengan itu Lestari dan Susila menyatakan bahwa “adapun manfaat dari media visual adalah menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk lebih aktif, dan berakhir pada kualitas hasil belajar.¹²

Adapun yang menjadi masalah dalam pengamatan penulis sewaktu melakukan praktek lapangan (PPL) di SD Negeri 10 Hutagalung Kec. Harian, Kab. Samosir yaitu penulis melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa cenderung hanya penerima saja, kemandirian dalam usaha menguasai materi masih rendah, siswa canggung dalam mengemukakan pendapat bila adanya pertanyaan dari guru, kurang memperhatikan guru, dan tidak berani dalam bertanya, kurangnya motivasi diri sendiri dalam belajar sehingga hanya penerima saja. Dengan melihat kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar jika menggunakan tidak menggunakan media visual.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa media visual. Media visual merupakan suatu komponen yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media visual adalah bagian yang harus mendapat perhatian guru, dimana guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam pengamatan penulis di lapangan bahwa SD Negeri 10 Hutagalung, sudah menggunakan media pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan gambar dan slide dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menggunakan media tersebut di sekolah, adalah salah satu dalam mengatasi kurangnya keaktifan belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan pengamatan inilah, maka penulis mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen kelas V SD 10 Hutagalung Kec. Harian Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023.”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Keaktifan

¹¹ Ega Rimawati, S.Pd. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. Hal : 31.

¹² Yulia pujilestari, Afni Susila. 2020. *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PKN*. VOL 19. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi. Hal: 46.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat ditunjukkan melalui keaktifan belajar. Keaktifan belajar ini dapat ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa dapat menunjukkan keaktifan belajar dengan melakukan beberapa hal yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi, apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi atau memiliki pertanyaan, mereka dapat mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sekelas, mencari informasi tambahan, melakukan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa yang aktif belajar akan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, mereka akan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan berusaha memberikan hasil terbaik, terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka dengan terlibat dalam kegiatan belajar kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa dapat saling membantu, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan untuk saling memperdalam pemahaman.

Keaktifan belajar siswa sangatlah penting karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menjadi aktif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.¹³

Adapun Sudirman menyatakan bahwa Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas fisik melibatkan gerakan tubuh, seperti berbuat, bermain, dan bekerja. Siswa yang aktif secara fisik tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga melakukan tindakan yang membutuhkan gerakan tubuh. Aktivitas mental, atau keaktifan kejiwaan, melibatkan fungsi jiwa siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif secara mental menggunakan daya pikir mereka sebanyak-banyaknya untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar memiliki tujuan untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Melalui keaktifan ini, siswa secara aktif membangun pemahaman mereka terhadap berbagai persoalan yang ada dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Dengan menjadi aktif, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi siswa untuk menjadi aktif baik secara fisik maupun mental. Aktivitas fisik dan mental yang aktif akan membantu siswa memperoleh

¹³ Badudu Zain. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Hal : 26.

pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal keadaan dimana siswa dapat aktif. menurut Rousseau dalam Sudirman menyatakan bahwa keaktifan dalam belajar memang sangat penting dan setiap individu harus aktif secara mandiri dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan dan aktivitas dari individu tersebut, proses pembelajaran tidak akan terjadi secara efektif. Selain itu, keaktifan dalam belajar juga melibatkan aspek rohani dan teknik. Aspek rohani melibatkan motivasi, semangat, dan keinginan untuk belajar serta mengembangkan diri. Sedangkan aspek teknik melibatkan penggunaan metode, strategi, dan teknik yang efektif dalam belajar.¹⁴

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif, semua siswa harus aktif dan berusaha belajar dengan giat, rajin, dan melibatkan aspek fisik, mental, moral, dan spiritualitas. Pembelajaran aktif melibatkan seluruh aspek kehidupan siswa, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Dalam proses pembelajaran aktif, terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pembelajaran ini melibatkan ranah kognitif (pemahaman konsep dan pengetahuan), psikomotorik (keterampilan fisik dan praktis), dan afektif (emosi, sikap, dan nilai-nilai). Melalui pembelajaran aktif, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam atas berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang didukung oleh spritualitas dan manusia untuk menemukan tujuan dan rencana Tuhan. Tujuan dan rencana Tuhan di dalam Kristus juga mencapai pertumbuhan rohani melalui pengalaman hidup yang diperoleh siswa dalam prose pendidikan, yang sama dengan agama Kristen dan memberi setiap siswa pengetahuan, nilai dan keterampilan yang sesuai dengan pertumbuhan, nilai dan keterampilan yang sesuai dengan pertumbuhan rohaninya. Harianto mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen dengan usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu pengendalian diri, akhlak

¹⁴ Drs.Sinar,Amg. 2018. *Metode Active Learning*, Deeppublis. Yogyakarta. Hal: 9.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Namun ada penekanan lain yang disampaikan yaitu bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pencarian yang transenden namun jauh melebihi komunitas atau tradisi yang dimiliki. Penekanan yang diberikan ingin menunjukkan bahwa tidak ada satu tempat khusus yang dapat dijadikan sebagai tempat melakukan Pendidikan Agama Kristen, melainkan dimana saja seseorang bisa belajar dan menemukan yang transenden. Sehingga Pendidikan Agama Kristen juga didefinisikan dengan suatu usaha yang dilakukan untuk membawa anak didik dalam pengenalan kepada Tuhan Yesus dan menjadikan mereka yang belajar memiliki sikap seperti Tuhan dalam kehidupan bersama dimanapun mereka berada.¹⁵

Campbell Wyckoff dalam Kristianto mengemukakan bahwa “PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya pada pengharapan Kristen”.¹⁶

Sedangkan, Enklaar dan Homrighausen berpendapat bahwa “inilah arti yang sedalam-dalamnya dari Pendidikan Agama Kristen (PAK), bahwa dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dalam Dia mereka bisa pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memuliakan nama-Nya disegala waktu dan tempat”.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa PAK adalah Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Pengertian Media

Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Boho Perdede dkk mengutip pendapat wahyuni menyatakan dalam jurnalnya bahwa perkembangan teknologi juga menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan pendidikan alat dan media.

¹⁵ Harianto G.P. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Untuk Masa Kini*. Yogyakarta: Andi. Hal: 252.

¹⁶ Lilik Kristianto. 2008. *Pengajaran Pendidikan Agama Kristen*. Medan :Mitra. Hal: 4.

¹⁷ Hasudungan, Ronny, Tianggur. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBM Andi. Hal: 4.

Media dapat berupa perangkat keras seperti alat-alat elektronik, gambar, video, atau perangkat lunak seperti aplikasi atau program komputer. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media menjadi sangat penting karena dapat membantu dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan lebih efektif. Media dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, memperkaya pengalaman belajar, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh siswa. Dalam pandangan Djamarah & Zain, media dianggap sebagai wahana atau sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media berperan sebagai perantara dalam proses komunikasi antara guru dan siswa, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media yang menarik dan relevan dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi, memfasilitasi pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹⁸

Media merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan media sangat disarankan agar interaksi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, tetapi mampu membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan siswa untuk lebih memperdalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Penerapan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, memudahkan dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain itu, media juga mampu menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.

Sementara itu, AECT dalam Sardiman secara implisit mengatakan bahwa media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu bahan ajar yang mempunyai manfaat bagi guru dan siswa karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam menerima materi.

Pengertian Media Visual

¹⁸ Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 120.

¹⁹ Sardiman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal: 19.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media juga dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan juga dapat dibaca. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya media adalah visual.

Istarani dan Intan (2015:90) menyatakan bahwa media visual adalah media pengajaran yang dapat dilihat dan menggunakan unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat berupa gambar, diagram, grafik, atau video yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan informasi atau pesan.²⁰

Sejalan dengan itu Wati mengemukakan bahwa media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.²¹ Sanjaya mengatakan bahwa media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Hal ini juga dikatakan oleh Munadi bahwa media visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis berpendapat bahwa media visual adalah media gambar atau media yang hanya melibatkan indra penglihatan.

Kerangka berfikir

Penerapan media visual merupakan suatu cara/teknik yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melihat perkembangan zaman sekarang dan melihat keberagaman media pada saat ini dalam dunia pendidikan, maka guru harus menggunakan media pembelajaran visual dengan baik dan tepat. Serta memiliki media yang mendukung terhadap pokok bahasan yang akan dicapai.

Media pembelajaran visual yang dibuat harus sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai dan harus tepat untuk mendukung materi pembelajaran. Penggunaan Media visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran kepada siswa. Dengan digunakannya media visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) maka akan dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa, serta media pembelajaran visual

²⁰ Istarani dan Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media persada. Hal: 90.

²¹ Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal: 21.

yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman di dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Ada beberapa manfaat media visual bagi tenaga pendidikan/guru yang merupakan implementasi dari media visual dengan Pendidikan Agama Kristen, antara lain: memberikan pedoman arah dan tujuan, menjelaskan struktur dan data urutan pengajaran. Sedangkan manfaat media visual bagi siswa antara lain: meningkatkan keaktifan belajar, memberikan variasi belajar, menyajikan informasi dan sistematika belajar, merangsang situasi belajar tanpa tekanan.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif, keaktifan belajar yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) diduga besar akan menunjukkan hasil belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh erat antara media pembelajaran visual terhadap keaktifan belajar dimana hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh media pembelajaran visual terhadap keaktifan belajar. Sebab dengan adanya media pembelajaran visual siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti di dalam penyampaian isi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), sehingga meningkatkan kualitas pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang bermuara pada peningkatan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan dugaan atau jawaban sementara yang akan di buktikan kebenarannya melalui penelitian. Menurut Arikunto "hipotesa penelitian adalah sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".²² Sejalan dengan pengertian diatas bahwa hipotesisi itu adalah anggapan dasar yang bersifat sementara dan kebenarannya masih perlu diuji. Ketika anggapan dasar itu terbukti maka itu menjadi tes (kebenaran) dan ketika tidak terbukti maka anggapan dasar itu tumbang.

Sesuai dengan defenisi hepotesa yang dirumuskan diatas dan juga berdasarkan teori para ahli, maka hipotesa atau anggapan sementara yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: "Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kec. Harian Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024."

²² Arikunto, *Prossuder Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 110

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Dari uraian di atas maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena dilakukan pada sampel dan bertujuan menganalisis data dan menyimpulkan untuk populasi²³.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data variabel X dan Y dari penelitian yang dilakukan terhadap Siswa kelas V SD Negeri 10 Hutagalung dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

Uji hubungan

Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Variabel X (Penggunaan Media Visual) dan Y (Keaktifan belajar PAK Siswa) di SD Negeri 10 Hutagalung Maka dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment pearson* oleh **Arikunto (2013:213)** sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperlukan nilai ΣXY , ΣX^2 , ΣY^2 pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Penyajian Data Mencari Nilai Koefisien Korelasi
Antara variabel X dan Variabel Y

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	58	47	3364	2209	2726

²³ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Hal : 23.

2	55	47	3025	2209	2585
3	64	44	4096	1936	2816
4	47	38	2209	1444	1786
5	65	46	4225	2116	2990
6	55	42	3025	1764	2310
7	49	37	2401	1369	1813
8	44	39	1936	1521	1716
9	59	43	3481	1849	2537
10	54	40	2916	1600	2160
11	51	41	2601	1681	2091
12	53	39	2809	1521	2067
13	58	40	3364	1600	2320
14	59	43	3481	1849	2537
15	52	40	2704	1600	2080
16	59	43	3481	1849	2537
17	58	40	3364	1600	2320
18	55	44	3025	1936	2420
19	48	38	2304	1444	1824
20	52	39	2704	1521	2028
21	56	40	3136	1600	2240
22	52	35	2704	1225	1820
23	53	39	2809	1521	2067
24	59	42	3481	1764	2478
25	59	46	3481	2116	2714
26	59	44	3481	1936	2596
27	57	44	3249	1936	2508
28	53	39	2809	1521	2067
29	44	34	1936	1156	1496
30	50	35	2500	1225	1750
Σ	1637	1228	90101	50618	67399

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai:

$$\Sigma X = 1637$$

$$\Sigma Y = 1228$$

$$\Sigma X^2 = 90101$$

$$\Sigma Y^2 = 50618$$

$$\Sigma XY = 67399$$

Sehingga dapat dicari nilari r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 67399 - (1637)(1228)}{\sqrt{\{30 \cdot 90101 - (1637^2)\}\{30 \cdot 50618 - (1228)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2021970 - 2010236}{\sqrt{\{2703030 - (2679769)\}\{1518540 - (1507984)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11734}{\sqrt{(23261)(10556)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11734}{\sqrt{245543116}}$$

$$r_{xy} = \frac{11734}{15669.81}$$

$$r_{xy} = 0,748$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai (r_{xy}) sebesar 0,748 dikonsultasikan dengan $r_{tabel} (\alpha=0.05, n=30) = 0,361$ (Lapiran distribusi r). Dari hasil perhitungan tersebut diketahui ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,748 > 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Penggunaan Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :

H_a = Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel artinya terdapat Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir melalui Penggunaan Media Visual Tahun pembelajaran 2022/2023.

H_o = Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir melalui Penggunaan Media Visual Tahun pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir melalui Penggunaan Media Visual Tahun pembelajaran 2022/2023, diperoleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 55,9 \%$. Lebih lanjut, setelah dilakukan analisis dengan persamaan regresi diperoleh nilai F hitung = 35,04 sedangkan F tabel = 4,24 pada taraf signifikan 0,05. Karena jika F hitung $>$ F tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima yang menyatakan adanya peningkatan keaktifan siswa belajar pendidikan agama kristen melalui penggunaan media visual oleh guru PAK kelas siswa kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2022/2023. Teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Hutagalung menunjukkan bahwa Media Visual terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kecamatan Harian, Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023, hal ini dibuktikan dengan uji hubungan yang diperoleh oleh r_{yx} hitung $>$ r tabel sebesar $0,748 > 0,361$ dan t hitung $>$ dari t tabel sebesar $5,978 > 1,701$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media visual terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal ini berarti keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen meningkat seiring dengan terlaksananya penggunaan media visual. Berdasarkan uji menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara media visual terhadap keaktifan belajar siswa Pendidikan agama Kristen kelas V SD Negeri 10 hutagalung tahun pembelajaran 2022/2023, hal ini dibuktikan dengan uji determinasi $r^2 = 55,9\%$, dan uji signifikan berpengaruh diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) sebesar $35,04 > 4,24$. Hal ini berarti terdapat Pengaruh Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan perhitungan di atas instrument penelitian menunjukkan secara umum guru PAK sudah memberikan motivasi dengan baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini diperoleh dari nilai rata-rata tertinggi terdapat item 17 dengan nilai 3,36 yaitu ketika akan belajar menggunakan media visual, setelah penyajian materi apakah guru PAK saudara memberikan tugas, dan nilai rata-rata terendah yaitu pada item no 3 yaitu 2,43 yaitu apakah guru PAK saudara memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum materi ditayangkan. Sedangkan pada variabel keaktifan belajar siswa, secara umum siswa sudah menunjukkan keaktifan belajar yang baik, hal ini diperoleh dari angket nilai rata-rata tertinggi pada item no 25 dengan nilai 3,7 yaitu ketika guru PAK saudara menjelaskan materi, apakah saudara apakah saudara menyimak materi tersebut. dan rata-rata terendah pada item no 29 dengan nilai 2,8 yaitu ketika guru Pak saudara meminta untuk menampilkan tugas, apakah saudara menampilkan tugas tersebut.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Visual terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal ini berarti hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab I-IV, serta hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, maka penulis menarik suatu kesimpulan akhir, sebagai berikut:

1. Kesimpulan berdasarkan teori

Media visual adalah media pengajaran yang dapat dilihat dan menggunakan unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat berupa gambar, diagram, grafik, atau video yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan informasi atau pesan

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan dalam belajar memang sangat penting dan setiap individu harus aktif secara mandiri dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan dan aktivitas dari individu tersebut, proses pembelajaran tidak akan terjadi secara efektif. Selain itu, keaktifan dalam belajar juga melibatkan aspek rohani dan teknik. Aspek rohani melibatkan motivasi,

semangat, dan keinginan untuk belajar serta mengembangkan diri. Sedangkan aspek teknik melibatkan penggunaan metode, strategi, dan teknik yang efektif dalam belajar

2. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ diperoleh nilai $f_{hitung} = 35,04 > 4,24 f_{tabel}$ maka hipotesa dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Media Visual terhadap Keaktifan belajar siswa Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 55.9%.

3. Kesimpulan akhir

Guru PAK telah berperan dengan sangat baik sebagai komunikator untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAK dalam meningkatkan Keaktifan belajar siswa Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah Menggunakan Media Visual dalam mengajar, memberi penilaian atas kemajuan belajar anak didik, guru mengkritik dan mengingatkan siswa yang salah, guru menjadi perantara bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberi informasi yang positif yang membangun semangat belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk itu penulis memberikan saran kepada:

1. Guru PAK disarankan dapat mempertahankan pencapaian yang sudah maksimal yaitu dengan menggunakan media visual dalam belajar bagi siswa agar semakin giat belajar dan meningkatkan upaya yang belum tercapai dengan maksimal yaitu untuk dikemudian hari selalu memberi kata-kata pujian ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus di kelas. Pemberian kata-kata pujian akan menjadikan siswa merasa dihargai, dibanggakan dan selanjutnya siswa akan berusaha untuk selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa akan rajin belajar, aktif untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang mengubah perilaku dan memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah.
2. Siswa disarankan memiliki keinginan untuk belajar agar tercapai keberhasilan. Siswa diharapkan memperhatikan dengan sungguh-sungguh keterangan yang disampaikan guru, rajin mengerjakan tugas, rajin beribadah, rajin membaca Alkitab dan ulet menghadapi kesulitan. Dalam hal ini siswa dapat selalu menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, hendaknya siswa indikator keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen yaitu pada indikator menunjukkan keaktifan

diantaranya menyimak pembelajaran. sementara sesuai dengan indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator untuk menampilkan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen tersebut. dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Media Visual ini supaya menghubungkan dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan : 2019).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Badudu Zain. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Diandara Izazani Sari. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Media Visual Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Sinar, M. Ag. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utamo.
- Ega Rimawati, S.Pd. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Hariato G.P. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Untuk Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Hariato GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Hasudungan,dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR Andi.
- Istarani dan Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media persada.
- Lilik Kristianto. 2008. *Pengajaran Pendidikan Agama Kristen*. Medan :Mitra.
- Maradona. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD*. Yogyakarta: Bumi aksara. .
- Nanda Rizky dkk. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan pendekatan system pada Pembelajaran Fisika*. Vol 9. *Jurnal Pembelajaran*.
- Prof.Dr. Azhar Arsyad, M.A. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tatang Sudjana. 2015. *Media pembelajaran*. Jakarta: Media Persada.
- Tussidi Karyono. 2022. *Strategi belajar siswa*. Jakarta:Media persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sitem Pendidikan Nasional

Wati. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.

Yulia pujilestari, Afni Susila. 2020. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PKN.
VOL 19. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi.